BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Dalam perkembangan manusia, pendidikan mempunyai peran penting dalam usaha membentuk manusia yang berkualitas. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil manusia dapat berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut pandangan mereka.

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar dia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹

Dalam bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata “didik” mendapat awalan “me’ sehingga menjadi mendidik, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.²

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 1

²Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 20

Salah satu naluri manusia yang terbentuk dalam jiwanya secara kodrati sebagai makhluk individu adalah mempunyai kemampuan dasar hidup bermasyarakat. Ini berarti bahwa manusia itu makhluk yang bermasyarakat dan membutuhkan individu lain disekitarnya untuk saling menolong dalam rangka mengembangkan kehidupannya disegala bidang. Untuk mengembangkan kehidupan mereka itulah maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten. Semakin tinggi cita-cita manusia, maka semakin menuntut kepada peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-cita tersebut.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dalam Alquran Allah Swt. berfirman dalam Surah al-Qashash ayat 77 yang berbunyi:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَنَّاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ^ط وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ^ط
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ^ط وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ^ط إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ

الْمُفْسِدِينَ

³Undang-Undang RI Nomor 20 Th. 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

Dalam ayat di atas terdapat anjuran bahwa manusia diperintahkan untuk mencari kehidupan akhirat tanpa mengabaikan kehidupan dunia sebagai fasilitas untuk kehidupan yang kekal, yaitu akhirat. Hal ini tentunya akan dicapai dengan ilmu pengetahuan yaitu melalui pendidikan yang mengajarkan tentang bagaimana hidup di dunia dan menghadapi kehidupan diakhirat kelak. Dengan pengetahuan yang dimilikinya manusia akan mampu memperbaiki taraf kehidupan yang mapan, Allah Swt. berfirman dalam surah al-Mujadalah ayat 11:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Allah Swt. menegaskan dalam Alquran, bahwa pendidikan merupakan suatu kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi, karena dalam pendidikan terdapat pengajaran norma dalam tatanan kehidupan, sehingga manusia mampu menata tingkah laku mereka, mana yang di anggap baik dan mana yang yang bersifat buruk yang harus di jauhi.

Hakikat pendidikan itu adalah pembentukan manusia ke arah yang dicita-citakan. Dengan demikian pendidikan Islam adalah proses pembentukan manusia ke arah yang dicita-citakan Islam. Pendidikan Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun

rohani. Menumbuh suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah Swt., manusia dan alam semesta.⁴

Lembaga pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan proses pendidikan karena lembaga berfungsi sebagai mediator dalam mengatur jalannya pendidikan. Dan pada zaman sekarang ini tampaknya tidaklah disebut pendidikan jika tidak ada lembaganya.

Lembaga pendidikan dewasa ini juga sangat mutlak keberadaannya bagi kelancaran proses pendidikan. Apalagi lembaga pendidikan itu dikaitkan dengan konsep islam. Lembaga pendidikan islam merupakan suatu wadah dimana pendidikan dalam ruang lingkup keislaman melaksanakan tugasnya demi tercapainya cita-cita umat islam.

Dengan adanya pengaturan terhadap sistem pendidikan nasional, maka lembaga pendidikan Islam dituntut untuk menjalankan fungsinya agar dapat berfungsi untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional diproyeksikan untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia.⁵

Salah satu lingkungan pendidikan yang terpenting adalah lingkungan masyarakat. Pendidikan kemasyarakatan adalah usaha yang juga memberikan kemungkinan perkembangan sosial, kultural keagamaan, kepercayaan kepada

⁴Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 31

⁵Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 208.

Tuhan Yang Maha Esa, keterampilan, keahlian yang dapat dimanfaatkan oleh rakyat Indonesia untuk mengembangkan dirinya dalam membangun masyarakat⁶

Masyarakat merupakan lingkungan yang pada mereka ikut terpikul keikutsertaan membimbing pertumbuhan dan perkembangan manusia. Ini berarti seluruh masyarakat ikut bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan Islam.

Masyarakat diartikan sebagai sekumpulan orang yang menempati suatu daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki jumlah persesuaian dan sadar akan kesatuannya, serta dapat bertindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupannya.⁷ Masyarakat juga diartikan sebagai suatu kesatuan makhluk-makhluk manusia yang terikat oleh suatu sistem adat istiadat tertentu.⁸

Salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap berlanjutnya pendidikan seorang anak adalah sejauh mana orang tua selaku masyarakat berperan serta dalam kelangsungan pendidikan itu sendiri, khususnya pendidikan anak mereka. Perkembangan pendidikan juga tidak terlepas dengan tingkat pendidikan dan tingkat pengalaman masyarakat yang bersangkutan (persepsi). Dan persepsi masyarakat inilah yang nantinya akan ikut memacu berkembang tidaknya pendidikan.

Hafiz Anshari memberikan pengertian “persepsi adalah proses dari pengalaman-pengalaman obyek-obyek dan kejadian-kejadian yang sifatnya obyektif dengan atas perasa”.⁹ Selain itu Persepsi juga diartikan sebagai proses

⁶Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 33

⁷Hasbullah, *Op. Cit.*, h. 55

⁸Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 4

⁹Hafiz Anshari, *Kamus Psikologi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), h. 449

yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari disekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.¹⁰

Desa Tanipah Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala adalah salah satu desa yang mempunyai kesamaan ciri-ciri dengan desa lain pada umumnya, baik secara geografis, kultural, dan keadaan masyarakat. Terletak kurang lebih 25 Km dari kota Banjarmasin.

Perhatian masyarakat Desa Tanipah terhadap pendidikan nampaknya cukup besar, hal itu tergambar dari mayoritas anak yang ada di Desa Tanipah selalu mengenyam Pendidikan setidaknya sampai lulus Sekolah Tingkat Menengah (SMA/MA). Akan tetapi hal yang menarik adalah antusiasme masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam masih dibidang rendah, padahal masyarakat di sana mayoritas beragama Islam. Hal ini dapat dilihat dari sangat sedikitnya anak-anak yang melanjutkan pendidikan mereka ke lembaga pendidikan Islam, baik lembaga pendidikan Islam yang modern seperti madrasah maupun yang tradisional seperti pondok pesantren. Sebagai gambaran, melihat data dari tahun 2006 sampai tahun 2012 ada 65 siswa yang telah menyelesaikan pendidikan mereka pada tingkat Sekolah Dasar, dari jumlah tersebut hanya 14 orang yang melanjutkan pendidikan mereka ke lembaga pendidikan Islam, yaitu 9 orang yang melanjutkan pendidikannya ke madrasah tsanawiyah dan 5 orang ke pondok pesantren, serta 2 orang yang tidak melanjutkan pendidikannya,

¹⁰Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 88

sedangkan sisanya sebanyak 49 orang siswa melanjutkan Pendidikan mereka ke lembaga pendidikan umum, yaitu ke Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN).

Data tersebut jelas tidak sesuai dengan keadaan masyarakat Desa Tanipah yang mayoritas beragama Islam. Selain itu kalau dilihat dari segi lokasi sekolahnya, Madrasah Tsanawiyah (MTs) lebih strategis dari pada Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN), Madrasah Tsanawiyah hanya berjarak kurang lebih 300 Meter dari Desa Tanipah, sedangkan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) kurang lebih berjarak 4000 Meter dari Desa Tanipah.

Keadaan di atas menggambarkan bahwa minat masyarakat di sana untuk mendalami bidang pendidikan cukup besar, akan tetapi kebanyakan masyarakat lebih memfokuskan anak-anak mereka kepada lembaga pendidikan umum dibandingkan dengan lembaga pendidikan Islam.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Desa Tanipah Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala terhadap lembaga pendidikan Islam dengan mengadakan sebuah penelitian Skripsi yang berjudul: **Persepsi Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan Islam Di Desa Tanipah Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala.**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul tersebut, maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan dan batasan-batasan terhadap judul di atas dengan memberikan istilah yaitu persepsi, masyarakat dan lembaga pendidikan Islam:

1. Persepsi

Persepsi berasal dari bahasa Inggris, yaitu "*perception*" yang dalam bahasa Indonesia menjadi persepsi yang artinya perasaan, pengamatan atau pandangan¹¹. Jadi yang dimaksud persepsi dalam penelitian ini adalah pengamatan atau pandangan. Hal ini sesuai dengan maksud dari pembahasan penelitian ini yaitu bagaimana pandangan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam.

2. Masyarakat

Masyarakat yang dimaksud disini adalah sejumlah orang yang terdiri dari beberapa kepala keluarga yang bertempat tinggal di Desa Tanipah Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala, mempunyai anak yang masih mengenyam pendidikan di sekolah tingkat menengah atau pondok pesantren dan yang sudah menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tersebut.

3. Lembaga Pendidikan Islam

Lembaga Pendidikan Islam yang dimaksud di sini adalah lembaga pendidikan Islam yang formal pada jenjang sekolah tingkat menengah seperti Madrasah atau yang setara dengannya seperti Pondok Pesantren

Jadi yang dimaksud dengan judul dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan keterangan yang objektif tentang pandangan masyarakat Desa Tanipah Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala terhadap lembaga pendidikan Islam.

¹¹<http://www.referensimakalah.com/2013/01/pengertian-persepsi-dalam-psikologi.html>. diakses pada hari Rabu, 26/06/2013, Pukul 14:30.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan penegasan judul di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam di Desa Tanipah Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala?
2. Faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam di Desa Tanipah Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala?

C. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan sehingga penulis memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Mengingat sangat pentingnya keberadaan lembaga pendidikan Islam dalam membantu kelancaran proses pendidikan Islam yang merupakan kewajiban bagi setiap individu.
2. Mengingat betapa besarnya pengaruh persepsi dalam menentukan suatu pilihan, begitu juga dalam masalah pendidikan, persepsi masyarakat akan sangat berpengaruh terhadap lembaga pendidikan mana yang akan mereka pilih buat anak mereka.
3. Desa Tanipah merupakan desa yang 100% masyarakatnya beragama Islam, namun bila dilihat dari kenyataannya antusiasme masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam sangat rendah.

4. Sepengetahuan penulis, penelitian tentang Persepsi masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam di Desa Tanipah Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala belum pernah dilakukan, maka dalam hal ini mendorong penulis untuk mengadakan penelitian.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan, data dan informasi secara lengkap, mendalam dan komprehensif tentang:

1. Persepsi masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam di Desa Tanipah Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala.
2. Faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam di Desa Tanipah Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala.

E. Signifikansi Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan memperoleh hasil penelitian yang memiliki signifikansi penelitian sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran kepada pihak-pihak dan lembaga pendidikan khususnya bagi pemerhati pendidikan di daerah pedesaan
2. Sebagai perbandingan bagi peneliti berikutnya

3. Menambah khazanah perpustakaan fakultas Tarbiyah khususnya dan IAIN Antasari pada umumnya

F. Kajian Pustaka

Judul skripsi yang dibuat ini sudah pernah ditulis oleh orang lain, akan tetapi objek serta lokasi penelitiannya yang berbeda, di antara orang yang pernah membuat judul skripsi ini adalah:

1. Norlailia Hasanah, 97021212015, 2002, *Perspsi Orang Tua dalam Menyekolahkan Anaknya di kalangan Suku Bajo di Desa Rampa Cengal Kecamatan Pamukan Selatan Kota baru.*

Temuan dalam penelitian skripsi adalah Persepsi orang tua tentang pendidikan yang mana dimasyarakat ditemukan pendapat sekolah itu tidaklah penting dengan alasan bahwa sekolah itu hanya untuk mendapatkan ijazah dan tidak mutlak akan mendapatkan pekerjaan, tentunya dengan masalah ini dilatarbelakangi dengan pendidikan orang tua yang rendah di mana masih sebagian besar mereka hanya pernah sekolah di sekolah dasar (SD), namun tidak tamat serta latar belakang lingkungan sosial terutama anak atau remaja usia di atas sekolah dasar hampir semuanya tidak bersekolah.¹²

2. Budi Rahmandhani, 0101214500, 2007, *Persepsi Masyarakat Desa Maluku Baru Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau Terhadap Pendidikan Tinggi Agama Islam.*

¹²Norlaila Hasanah, "Perespsi Orang Tua dalam Menyekolahkan Anaknya di kalangan Suku Bajo di Desa Rampa Cengal Kecamatan Pamukan Selatan Kota baru", Skripsi, (Banjarmasin: Perpustakaan IAIN Antasari, 2002).

Temuan dalam penelitian skripsi adalah sedikitnya generasi muda yang sudah lulus pada jenjang SLTA melanjutkan pendidikannya ke perguruan Tinggi, khususnya Perguruan Tinggi Agama Islam. Semua itu disebabkan karena kondisi perekonomian masyarakat yang rendah karena memiliki penghasilan yang kecil dan memiliki yang banyak dalam keluarga.¹³

3. Abdurrahman Abdillah, 0201215235, 2008, *Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Di Desa Tambak Sirang Laut Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar*.

Temuan dalam penelitian skripsi adalah sangat rendahnya minat masyarakat terhadap pendidikan, semua itu dapat dilihat dari banyaknya anak yang tidak melanjutkan sekolah dan banyaknya yang melanjutkan sekolah ke daerah lain. Semua itu karena keadaan ekonomi dan latar belakang pendidikan orang tua yang rendah.¹⁴

Fokus pembahasan skripsi di atas ini adalah adanya kesamaan mengenai persepsi dan masalah pendidikan, akan tetapi penelitian ini lebih ke lembaganya, selain itu letak (wilayah) dan objeknya juga berbeda serta kelompok masyarakat secara umum.

¹³Budi Rahmandhani, "Persepsi Masyarakat Desa Maluku Baru Kecamatan Maluku Kabupaten Pulang Pisau Terhadap Pendidikan Tinggi Agama Islam", Skripsi, (Banjarmasin: Perpustakaan IAIN Antasari, 2007).

¹⁴Abdurrahman Abdillah, "Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan Di Desa Tambak Sirang Laut Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar". Skripsi, (Banjarmasin: Perpustakaan IAIN Antasari, 2008)

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teoritis yang berisikan tentang pengertian persepsi dan faktor yang mempengaruhinya, pengertian pendidikan Islam, pengertian dan prinsip lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren Sebagai lembaga pendidikan Islam, madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam, dan faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam.

Bab III berisikan uraian tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisa data, beserta prosedur penelitian.

Bab IV berisikan laporan Penelitian yang terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V merupakan penutup dari penelitian ini yang terdiri atas kesimpulan dan saran-saran.